

ABSTARCT

Bambang Widartono. Q.100.080.069. The Management of KKG Gugus Mendut, Bulu sub district, Temanggung. Thesis. Graduate School Muhammadiyah University of Surakarta. 2010.

The research's purpose is to describe (1) the activity management of KKG Gugus Mendut Bulu sub district, Temanggung, (2) the problem management of KKG Gugus Mendut Bulu sub district, Temanggung.

This research used qualitative approach. This research is done at KKG Gugus Mendut Bulu sub district, Temanggung. The main subject in this research is KKG chief, he guide lesson, and member of KKG program. Data collecting method used observation, interview, and documentation. Data analysis is started from (1) reduction data, (2) display data, and (3) drawing verification. The validity data is consisting of *credibility, transferability, dependability, and conformability*.

The result's research shown (1) the activities at KKG Gugus Mendut is consist of work meeting, learning activity and evaluation activity. Work meeting in KKG is consist of work agenda meeting which has aim to complied the activity plan in KKG, manager meeting, and colossal meeting. The agenda meeting and manager meeting is done by schedule while the colossal meeting is according to the needed and problems which is faced. Another activity in KKG Gugus Mendut is activity learning, it is done with material that is fixed before. The learning activity is lead by the guide lesson and it is done every Saturday at 10.00 pm. learning activity model that is used in KKG Gugus Mendut is *cooperative learning* model which is involved the program member in learning activity, so that the learning activity is not concentrated in the lesson guide. Learning activity is done with various methods such as communicative, group discussion, question and answer and also idea exchange so that is can be develop to over wide the member knowledge and growing new ideas, task giving, grouping work, observation and so on. Learning evaluation in KKG is done towards the learning material that is given to the member of KKG program. Evaluation is done to know the lack and the problem solution that is faced in activity. Evaluation is also done towards fund usage in KKG implementation. (2) The problem solution in KKG activity is done through learning activity and also the meetings. The problem that is faced by teacher in learning activity is discussed together in forum and then they try to find the solution. Every member had opportunity to convey their idea and input in every problem solution that is faced in KKG so that the decision which is took in problem solution is not absolute in the chief hand or lesson guide.

Key words: *management, KKG*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberadaan manusia di muka bumi ini mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola segala sesuatu yang ada di alamnya. Agar tanggung jawab dan amanat itu dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan Penciptanya, maka manusia diberi kelengkapan dengan potensi, akal dan nafsu yang berfungsi sebagai pengontrol agar tidak terjadi penyelewengan dari semua ketentuan. Untuk mengembangkan potensi akal tersebut diperlukan pendidikan dalam bentuk apapun, baik itu formal, informal atau non formal, serta dari jenjang dasar menengah atau lebih lanjut. Mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikan juga diharuskan untuk fleksibel dalam memenuhi kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan tersebut (Benzito, 2008: 1).

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Proses menunjukkan adanya aktivitas dalam bentuk tindakan aktif dimana terjadi suatu interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan bersifat aktif dan terencana agar terjadi perubahan sikap dan tata laku yang diharapkan

yaitu pemanusiaan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin dan berakhlak mulia (Zainuddin, 2008: 1).

Peningkatan mutu pendidikan khususnya sekolah dasar merupakan salah satu fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah Dasar adalah satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dasar serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut komponen sekolah mempunyai peranan dalam menentukan tujuan yang ditetapkan, untuk itu kualitas profesi tenaga kependidikan perlu ditingkatkan (Benzito, 2008: 1).

Dalam dunia pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri (Supriyatno, 2009: 1).

Filosofis sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia, telah menempatkan fungsi dan peran guru sedemikian rupa sehingga para guru di Indonesia tidak jarang telah di posisikan mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi. Mereka dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan *knowledge*, *values*, dan *skill*, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan tidak jarang, para guru dianggap sebagai orang kedua, setelah orang tua anak didik dalam proses pendidikan secara global.

Dalam era reformasi pendidikan, dimana salah satunya isu utamanya adalah peningkatan profesionalisme guru, hal itu merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam mencapai pendidikan yang lebih berkualitas. Selain itu, pendidikan sebagai sebuah proses selalu berdampak pada sebuah upaya untuk senantiasa memperbaiki agar hasil tersebut menjadi baik. Untuk memperbaiki hasil pendidikan kita, tentu kita perlu tahu tentang kondisi pendidikan kita (Supriyatno, 2009: 2).

Profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Diperlukan orang-orang yang memang benar benar-benar ahli dibidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan jaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas (Supriyatno, 2009: 3).

Sekolah Dasar sebagai sebuah lembaga pendidikan menganut sistem guru kelas, namun pada gilirannya setiap guru harus mampu melaksanakan tugas mengajar pada setiap jenjang kelas. Hal tersebut secara tidak tersurat berlaku di Sekolah Dasar mengingat setiap tahun diperlukan rotasi memegang kelas baik

sebagai akibat penerapan sistem rotasi sebagai upaya penyegaran dalam melaksanakan tugas (Benzito, 2008: 2).

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas-tugasnya. Seorang guru yang berinteraksi dengan anak didik di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai moral dan keterampilan yang baik.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar erat kaitanya dengan pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Seorang guru yang berinteraksi dengan anak didik di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka wawasan, pengetahuan serta keterampilan mengajar guru harus terus ditingkatkan melalui pola pembinaan profesional baik secara vertikal maupun horizontal. Mengingat hal tersebut, maka perlu adanya suatu sistem pembinaan profesional dalam suatu pola dan mekanisme yang lebih dinamis dengan dilandasi suatu cita-cita untuk menjadi lebih baik (Benzito, 2008: 3).

Dalam sistem pembinaan profesional ini terdapat berbagai program atau pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga

memberikan dampak positif dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar murid, salah satu sistem pembinaan profesional tersebut adalah program KKG (Kelompok Kerja Guru) (Benzito, 2008: 4).

KKG merupakan suatu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan pendidikan SD melalui pendekatan sistem pembinaan profesional dan kegiatan belajar mengajar aktif. KKG merupakan bengkel dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dalam kaitanya dengan hal tersebut, guru dikelompokkan dalam wadah KKG sesuai dengan minat masing masing. Ada kelompok yang didasarkan atas bidang studi ada juga kelompok yang didasarkan atas kelas sesuai dengan status guru sebagai guru kelas. Melalui wadah KKG inilah guru dalam suatu gugus sekolah berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar/mendidik. KKG mengadakan pertemuan berkala yang berfungsi untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (Benzito, 2008: 5).

Melalui KKG dapat dikembangkan beberapa kemampuan dan keterampilan mengajar, seperti yang di ungkapkan Turney (dalam Bastoni, 2009: 3), bahwa keterampilan mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran di antaranya; keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi

kelompok kecil dan perorangan. Berdasarkan tujuan dan sasarannya, KKG akan mampu memberikan solusi, dan sebagai sarana meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru SD sesuai harapan dan tuntutan.

Strategi Sistem Pembinaan Profesional (SPP) dijabarkan dalam pelaksanaannya di lapangan dengan membentuk gugus sekolah, yang terdiri dari satu sekolah sebagai SD Inti SD Negeri Ngimbrang dan SD lainnya sebagai SD imbas seperti SD Negeri Danupayan, SD Negeri Pandemulyo, SD Negeri Mondoretno, SD Negeri Malang Sari, SD Negeri 1 Bansari dan SD Negeri 2 Bansari sehingga satu gugus sekolah paling banyak terdiri dari 8 SD.

Pusat Kegiatan Guru (PKG) terdapat di SD Negeri Ngimbrang, yang merupakan pusat kegiatan guru berupa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), dan Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS). Kelompok Kerja tersebut berfungsi sebagai wadah pengembangan mutu profesional guru dan tenaga kependidikan.

Gugus mendut Sekolah dan Pusat Kegiatan Guru (PKG) sebagai lembaga perlu dikelola dengan baik dan dikembangkan terus pertumbuhannya, sehingga berfungsi secara efektif. Hal ini perlu ditempuh karena guru di sekolah dasar saat ini masih memerlukan upaya pembinaan dan pengembangan melalui pemberian bantuan profesional seiring dengan lajunya perkembangan dan kemajuan IPTEK (Depdiknas, 2005: 2).

Gugus mendut sekolah yang ada di wilayah kecamatan Bulu memiliki tujuan serta semangat untuk maju bersama dalam pengembangan mutu pendidikan. Pembentukan gugus mendut sekolah diharapkan dapat memperlancar

upaya meningkatkan kemampuan profesional para guru sekolah dasar dalam usahanya meningkatkan mutu proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa dengan mendayagunakan segala potensi yang dimiliki oleh sekolah, tenaga pendidik dan masyarakat sekitar sekolah.

Pembentukan gugus mendut sekolah meliputi komponen-komponen yang terdiri dari komponen kelembagaan meliputi SD Negeri Ngimbrang, SD Negeri Danupayan, SD Negeri Pandemulyo, SD Negeri Mondoretno, SD Negeri Malangsari, SD Negeri 1 Bansari, SD Negeri 2 Bansari termasuk di dalamnya Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan komponen atau wadah pembinaan profesional yang terdiri dari Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS). Kelompok Kerja ini berfungsi sebagai wadah pembinaan profesional baik bagi guru maupun kepala sekolah.

Sistem Pembinaan Profesional yang diharapkan adalah suatu pola pembinaan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar murid.

Melalui gugus mendut sekolah, pengembangan kemampuan profesional guru dapat dilaksanakan, sebab dengan pelaksanaan gugus mendut sekolah diharapkan dapat Mempercepat arus pembaharuan pendidikan yang dibawa oleh guru anggota gugus mendut sekolah dari hasil penataran atau pembinaan, baik di tingkat pusat, Memberi kesempatan kepada guru yang kreatif dan inovatif untuk berbagi pengetahuan dengan teman sejawat dan

mendiskusikannya bersama hasil karyanya untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dan dalam rangka meningkatkan kemampuan masing-masing. Selain itu, Berbagai masalah, kendala, dan kebutuhan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat segera diatasi melalui diskusi pemecahan masalah, pembimbingan teman sejawat, konsultasi dan pertemuan lainnya serta Keterbatasan alat dan sarana yang ada di sekolah dapat segera diatasi melalui pengaturan sirkulasi pendayagunaan fasilitas yang ada di sekolah anggota gugus maupun fasilitas SD Negeri Ngimbrang, yang sengaja disediakan untuk anggota gugus mendut sekolah.

Penelitian ini mengambil latar Gugus Mendut Sekolah Negeri Ngimbrang termasuk UPT Dinas Pendidikan Daerah Binaan (Dabin 1) pertimbangan bahwa Gugus Mendut Sekolah tersebut telah menunjukkan prestasi yang baik dalam setiap lomba. Bahkan SD Negeri Ngimbrang yang merupakan SD inti dari Gugus Mendut, tahun 2007 punya prestasi yang cukup bagus, yaitu sebagai Sekolah Unggulan. Keaktifan dan keefektifan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Gugus Mendut tersebut, peneliti tertarik untuk mengungkapkan tentang peran Gugus Mendut Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung sebagai wadah pengembangan Guru Profesional.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan KKG Gugus Mendut UPT Dinas Pendidikan di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung yang dijabarkan menjadi 2 subfokus.

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan KKG Gugus Mendut Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana pengelolaan pemecahan masalah kegiatan KKG Gugus Mendut Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Ada 2 tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan pengelolaan kegiatan KKG Gugus Mendut Kabupaten Temanggung.
2. Mendeskripsikan pengelolaan pemecahan masalah KKG Gugus Mendut Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata di lapangan tentang pengelolaan KKG Gugus Mendut Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung, sebagai wadah pengembangan Guru Profesional.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan ilmu tentang pengelolaan Gugus Sekolah, khususnya dalam upaya pengembangan Guru Profesional.
2. Manfaat praktis diharapkan dapat berguna:
 - a. Untuk Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bulu dalam upaya mengembangkan mutu pelaksanaan program Gugus Sekolah sebagai wadah pengembangan guru profesional.

- b. Sebagai masukan Ketua Gugus Mendut Kecamatan Bulu, tentang kondisi pelaksanaan program gugus sekolah.
- c. Sebagai acuan bagi gugus sekolah yang lain dalam program pengembangan Guru Profesional dalam kaitannya dengan pengembangan mutu pendidikan.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan adalah upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, secara efisien dan efektif.
2. Kegiatan dalam KKG merupakan kegiatan pembinaan dan pengembangan profesionalisme untuk guru Sekolah Dasar. Kegiatan yang diselenggarakan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran dan usaha meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.
3. Pemecahan masalah dalam KKG merupakan salah satu kegiatan dalam KKG yang dilakukan untuk membantu guru dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
4. Pengelolaan kegiatan KKG merupakan usaha dalam mengatur berbagai aktivitas guru dalam forum KKG guna mencapai tujuan yang ditetapkan.
5. Pengelolaan pemecahan masalah adalah upaya dalam mengatur dan mencari jalan keluar terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.